



DETEKSI DINI KARIES GIGI MELALUI PELATIHAN VISUAL PADA KADER KESEHATAN KELURAHAN WAWALI

Novarita Mariana Koch^{1✉}, Fione Vesty Logor¹, Rianne R. Pangau¹

Corresponding author: kochnovarita@gmail.com

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

Genesis Naskah: 16-12-2023, Revised: 30-01-2024, Accepted: 15-02-2024, Available Online: 27-02-2024

Abstrak

Karies gigi menjadi permasalahan kesehatan serius, terutama di Wilayah Kelurahan Wawali, Kecamatan Ratahan, Indonesia, yang mengalami peningkatan prevalensi dari tahun 2007 (43,4%), 2013 (53,2%) hingga tahun 2018 dengan angka 57,6%. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait deteksi dini karies gigi menjadi fokus utama. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan kader kesehatan dalam masyarakat, mengarah pada penerapan praktik deteksi dini dan pencegahan karies gigi secara efektif. Pelaksanaan dilakukan pada khalayak sasaran berjumlah 46 orang terdiri dari kader kesehatan Posyandu 36 orang, petugas kesehatan gigi dan mulut 2 orang perangkat kelurahan 8 orang, tahap pertama Tim pengabmas dan mahasiswa memberikan edukasi kepada kader yang menitik beratkan pada kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah dalam mendeteksi dini kasus karies gigi, menyikat gigi yang baik dan benar dengan cara sederhana, dan melakukan simulasi / demonstrasi deteksi dini karies gigi melalui pelatihan pada kader kesehatan Serta melakukan demonstrasi pencatatan hasil pemeriksaan deteksi dini karies gigi. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan oleh kader kesehatan dilakukan melalui edukasi menggunakan modul dan leaflet serta demonstrasi cara menyikat gigi, cara deteksi dini karies gigi dan cara pencatatan hasil pemeriksaan deteksi dini karies gigi. Tahap ketiga evaluasi pelaksanaan oleh kader kesehatan dalam kontrol tim pengabmas dan mahasiswa untuk memeriksa kembali hasil deteksi dini karies gigi. Hasil menunjukkan bahwa 36 kader (100 %) kesehatan dapat melakukan secara mandiri deteksi dini terhadap karies gigi dengan hasil “Baik” melalui metode visual. Melalui kegiatan ini, pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan meningkat dalam melakukan deteksi dini karies gigi dengan metode visual.

Kata kunci : Deteksi dini karies gigi, metode visual, pelatihan kader

VISUAL TRAINING FOR WAWALI'S HEALTH CADRES IN EARLY CARIES DETECTION

Abstract

Dental caries presents a serious health concern, notably within the Wawali Village, Ratahan District, Indonesia, where its prevalence has risen from 2007 to 2013. Focusing on elevating the knowledge and skills of health cadres regarding early detection of dental caries became the primary objective of this community service. The aim was to empower community health cadres, leading to the effective implementation of early detection practices and prevention of dental caries. The program targeted 46 individuals, including 36 Posyandu (health care center) health cadres, 2 dental and oral health officers, and 8 village administrative personnel, with the initial phase involving education provided by the community service team and students. Emphasis was placed on community proficiency in addressing early detection of dental caries, proper and simple tooth brushing techniques, as well as conducting simulations/demonstrations for health cadres. The subsequent phase entailed the health cadres' implementation of activities through education utilizing modules, leaflets, and demonstrations illustrating tooth brushing techniques, early dental caries detection, and recording examination results. The final phase involved the evaluation of the implementation by health cadres under the supervision of the community service team and students to reassess early dental caries detection outcomes. The results indicated that all 36 health cadres (100%) in “Good” category who could independently conduct early detection of dental caries using visual methods. Through this initiative, the knowledge and skills of health cadres significantly improved in performing early detection of dental caries using visual methods.

Keywords: Cadre training, early detection of dental caries, visual method

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut sangat penting diperhatikan walaupun kenyataan menunjukkan kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan. Masalah kesehatan gigi antara lain karies gigi (Arti et al., 2023). Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Safitri et al., 2019). Hal tersebut ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik. Walaupun demikian, mengingat mungkin remineralisasi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan (Kidd & Bechal, 2013; Umamei et al., 2023). Karies gigi telah merambah keseluruh pelosok dunia bahkan di negara – negara maju seperti Amerika dan Eropa. WHO *Oral Health Database* menyatakan bahwa indeks *decay, missing, filling teeth* (DMFT) pada anak usia 12 tahun pada 188 negara di dunia masih tinggi. Epidemiologi karies gigi di berbagai Negara berkembang di Asia seperti Indonesia, Thailand, Filipina, China, Taiwan dan beberapa Negara di Afrika seperti Zambia, Sudan, Nigeria serta benua Amerika selatan di Brazil menunjukkan peningkatan prevalensi karies gigi dalam 10 tahun terakhir (Soesilawati, 2019). Potret kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih buruk terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat.

Indonesia mengalami peningkatan prevalensi karies gigi dari tahun 2007, sebesar 43,4% sampai tahun 2013 menjadi sebesar 53,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 57,6%

menurut data Hasil Riskesdas. Kurang lebih terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi Sedangkan di wilayah Sulawesi Utara sendiri, mengalami prevalensi penyakit gigi dan mulut lebih dari angka nasional, bahkan mencapai lebih dari 60% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di di Wilayah Kelurahan Wawali Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa berdasarkan data yang ada di Puskesmas Ratahan bahwa 85% penduduk menderita karies gigi dan datang ke puskesmas gigi dalam keadaan harus dicabut. Hal ini disebabkan karena pemahaman penduduk terutama keluarga di Kelurahan Wawali tentang karies gigi masih kurang bahkan pemahaman tentang karies gigi kader kesehatan pun masih kurang karena kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan tentang karies gigi. Usia anak menjaga kesehatan gigi memang tidak mudah untuk bisa mandiri merawat giginya, apalagi menggosok gigi dua kali sehari, pada usia dini, anak belum memahami pentingnya kesehatan gigi. Kesehatan gigi perlu diterapkan sejak usia dini, agar gigi mereka tumbuh dengan baik (Ardayani & Zandroto, 2020; Putri Abadi & Suparno, 2019). Berdasarkan hasil deteksi dini karies gigi dan penyuluhan menyikat gigi pada anak usia sekolah di Desa Durin Simbelang menemukan bahwa terdapat karies gigi 63,1 % dan dilakukan penerapan kebiasaan menyikat gigi dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar (Saragih et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masalah karies gigi masih perlu penanganan. Edukasi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kesadaran, sikap, dan perbuatan (Kurniawati et al., 2022).

Edukasi kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi lebih menguntungkan dalam kesehatan gigi untuk meningkatkan taraf hidupnya (Belinda & Surya, 2021; Maramis et al., 2023). Karies gigi di masyarakat masih tinggi dan membutuhkan suatu usaha untuk menekan angka kejadian karies gigi (Rahma Belinda & Sang Surya, 2021). Keterampilan kader kesehatan gigi adalah salah satu kunci keberhasilan dalam penanganan karies, yang dapat dilakukan melalui wilayah kerja Posyandu (Mujiyati & Syahniati, 2022). Usaha untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi sangat diperlukan agar dapat memberikan semangat untuk menjaga kesehatan gigi. Usaha dalam memberikan saat ini sangat banyak telah menggunakan media visual seperti leaflet (Maramis et al., 2019), poster (Apriyanir & Sumerti, 2015; Jumilah et al., 2013), atau leaflet dan poster (Linajari, 2017). Pelatihan visual adalah pelatihan dengan menggunakan media yang lebih fokus terhadap penglihatan atau observasi yang didukung melalui demonstrasi praktek. Konsep demonstrasi tersebut adalah untuk memperlihatkan cara atau suatu prosedur yang benar misalnya adalah dalam deteksi karies gigi (Andriyani et al., 2021). Penggunaan media dalam penyuluhan terbukti dapat memperbaiki status OHIS dengan p-value < 0,05 (Maramis et al., 2019; Nubatonis & Ayatulah, 2019).

Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Wawali Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini karies gigi kader Posyandu terhadap masyarakat

melalui pelatihan visual. Adapun media visual yang digunakan adalah modul dan leaflet, kemudian didukung dengan demonstrasi cara deteksi karies.

Metode Pelaksanaan

Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan Posyandu 36 orang, petugas kesehatan gigi dan mulut 2 orang serta perangkat kelurahan 8 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tetap mengikuti Protokol Kesehatan yaitu memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Wawali Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara pada Selasa dan Rabu, 12 dan 13 Oktober 2022.

Kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pengabmas Jurusan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado. Tim tersebut berisi mahasiswa sebanyak tiga orang, sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini, membantu dalam mendemostrasikan pemeliharaan Kesehatan gigi dan juga membantu dalam persiapan kegiatan di lapangan. Kemudian terdapat Tenaga terapis gigi dan mulut puskesmas Ratahan

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama adalah tim pengabmas dan mahasiswa memberikan edukasi menggunakan modul dan leaflet “Pelatihan Deteksi Dini Karies Gigi Dengan Metode Visual pada Kader Kesehatan di Wilayah Kelurahan Wawali Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara” kepada kader yang menitikberatkan pada kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah dalam mendeteksi dini kasus karies gigi, menyikat gigi yang baik dan benar dengan cara sederhana di

masyarakat. Tim pengabmas dan mahasiswa melakukan simulasi/demonstrasi deteksi dini karies gigi melalui pelatihan pada kader kesehatan sehingga mampu melaksanakan secara mandiri. Tim pengabmas dan mahasiswa melakukan demonstrasi pencatatan hasil pemeriksaan deteksi dini karies gigi dengan Metode Visual.

Tahap kedua yang dilaksanakan adalah pelaksanaan kegiatan oleh kader kesehatan melalui edukasi dengan menggunakan modul dan leaflet serta demonstrasi cara deteksi dini karies gigi dengan metode visual.

Pada hari kedua Tim pengabmas dan mahasiswa melaksanakan tahap ketiga, yaitu melaksanakan evaluasi pelaksanaan untuk deteksi dini karies gigi dengan metode visual yang dilakukan oleh kader kesehatan dan pencatatan dalam lembar pemeriksaan, hasil deteksi dini karies gigi dalam pengawasan tim pengabmas dan mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan tingkat kemampuan deteksi karies kader kesehatan yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat kemampuan deteksi karies gigi pada kader Posyandu sebelum dan sesudah pelatihan

Kemampuan Deteksi Karies	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	36	100
Sedang	0	0	0	0
Buruk	36	100%	0	0
Total	36	100	36	100

Berdasarkan pengamatan dan penilaian dari tim pengabmas dan mahasiswa menurut Tabel 1,

36 kader kesehatan (100%) dapat melakukan secara mandiri deteksi dini dengan kategori “Baik” terhadap karies gigi dengan metode visual. Hal ini juga dibantu dengan modul dan leaflet yang dibawa pulang oleh kader untuk mereka pelajari, melalui kegiatan ini dapat membangun relasi antara kader kesehatan dan petugas kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat menunjang program kesehatan gigi dan mulut di puskesmas Ratahan, dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang deteksi dini karies gigi dengan metode visual pada kader kesehatan di kelurahan Wawali dapat memotivasi pemberi kebijakan baik di pihak pemerintah kelurahan dan Dinas kesehatan khususnya pimpinan di puskesmas Ratahan dapat lebih memperhatikan dan mengakomodir program kesehatan gigi dan mulut khususnya promotif dan preventif sebagai bagian program pokok puskesmas.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kader kesehatan di kelurahan Wawali dilakukan selama dua hari Rabu dan Kamis tanggal 12 dan 13 Oktober 2022.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Kader Kesehatan Kelurahan Wawali oleh Tim Pengabmas

Gambar 1 menunjukkan sosialisasi yang dilakukan kepada kader kesehatan Kelurahan Wawali oleh tim pengabdian. Pada hari pertama, kader kesehatan dibekali dengan edukasi oleh mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes

Kemenkes Manado dipandu dengan modul “Pelatihan Deteksi Dini Karies Gigi Dengan Metode Visual Pada Kader Kesehatan di Wilayah Kelurahan Wawali Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara”.

Modul dibagikan kepada kader kesehatan langsung diarahkan oleh mahasiswa yang memberi edukasi sebagai panduan berdasarkan halaman demi halaman. Mahasiswa lain juga mengarahkan dan menjelaskan bersama dengan tim pengabmas. Selain modul kader kesehatan juga diberikan leaflet sebagai media yang juga dapat digunakan oleh kader kesehatan. Setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi pemeriksaan sederhana deteksi dini karies gigi dengan metode visual yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga tim pengabmas pada kader kesehatan, selanjutnya dibagi tiga kelompok kemudian dilatih masing-masing kader tentang cara melakukan deteksi dini karies gigi dengan metode visual pada kader, kemudian diajarkan bagaimana melakukan pencatatan sederhana pada lembar pemeriksaan deteksi dini karies gigi.



Gambar 2. Pengarahan masyarakat Wawali dalam peningkatan kesehatan dalam hal kesehatan gigi dan mulut



Gambar 3. Pelatihan kader kesehatan di Kelurahan Wawali oleh Tim Pengabmas

Gambar 2 dan 3 menunjukkan pengarahan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut serta sesi pelatihan kader kesehatan di Kelurahan Wawali.

Pada hari kedua, dilakukan evaluasi dengan cara memberi kesempatan kepada semua kader kesehatan untuk melakukan secara mandiri dibawah pengawasan, pengamatan dan evaluasi langsung tim pengabmas dan mahasiswa. Edukasi kesehatan gigi dilakukan dengan menggunakan modul oleh kader kesehatan yang dibagi 3 kelompok, selanjutnya pemeriksaan cara deteksi dini karies gigi dengan metode visual menggunakan instrumen diagnosa set disposable sederhana seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 4 dan 5. Selanjutnya, tim pengabmas memberi kesempatan kepada kader kesehatan untuk melakukan pencatatan sederhana dengan tujuan ketika kader kesehatan sudah mendeteksi ada karies gigi maka lembar pemeriksaan pasien sederhana diserahkan ke petugas kesehatan gigi puskesmas Ratahan untuk dilakukan perawatan/penanganan selanjutnya.



Gambar 4. Pemeriksaan gigi anak oleh kader kesehatan dan dibantu oleh mahasiswa



Gambar 5. Pemeriksaan kesehatan gigi anak usia Sekolah Dasar

Wilayah kelurahan Wawali terletak di kecamatan Ratahan kabupaten Minahasa Tenggara, dengan batas-batas wilayah : sebelah Selatan yaitu Wawali Pasan, sebelah Barat yaitu Tosuraya Selatan, sebelah Utara Tosuraya dan sebelah Timur Kec Ratahan Timur, berdiri sejak tahun 1843, dikepalai oleh seorang hukum tua Selvanus Langi sampai tahun 1883, kemudian tahun 1982 kelurahan Wawali kecamatan Ratahan dikepalai oleh seorang lurah, sudah mengalami pergantian hukum tua/lurah sebanyak 19 kali dan sejak tahun 2020 sampai saat dijabat oleh bapak Maxi E Komaling, SE. Keadaan sekarang jumlah penduduk sebanyak 1088 jiwa dengan 324 KK. Kelurahan Wawali ini terdiri dari lima lingkungan dikepalai oleh kepala lingkungan.

Kader kesehatan aktif di kelurahan Wawali kecamatan Ratahan terdiri dari anggota tim penggerak PKK, anggota umum dan anggota khusus sebanyak 36 orang. Kader menjadi motor penggerak di kelurahan untuk membantu, mengarahkan masyarakat dalam peningkatan kesehatan dalam hal ini kesehatan gigi dan mulut. Kelurahan Wawali kecamatan Ratahan termasuk wilayah kerja puskesmas Ratahan yang melaksanakan kegiatan posyandu balita, remaja dan lansia, untuk posyandu balita dilaksanakan pagi hari yaitu jam 10.00-12.00, untuk posyandu remaja dan posyandu lansia dilaksanakan sore hari dijam 15.00-16.00 tapi hanya kegiatan imunisasi, gizi dan fisioterapi, untuk program kesehatan gigi dan mulut belum dilaksanakan karena tidak masuk dalam program pokok puskesmas, meskipun tenaga terapis gigi dan mulut di puskesmas Ratahan ada 2 orang walaupun memang tenaga dokter gigi tidak ada tetapi fasilitas kesehatan gigi tersedia. Kesehatan gigi dan mulut di kelurahan Wawali masih kurang diperhatikan karena masyarakat datang ke puskesmas jika ingin mencabut gigi dan tindakan yang dilakukan hanya mengarah ke kompetensi terapis gigi dan mulut yaitu mencabut gigi sulung. Hal ini menunjukkan bahwa pepatah lebih baik mencegah dari pada mengobati tidak dilakukan, sehingga masalah kesehatan gigi khususnya karies gigi masih cukup tinggi di wilayah kelurahan Wawali kecamatan Ratahan. Fakta juga menunjukkan bahwa kader kesehatan yang seharusnya dapat menjadi penyambung lidah bagi keluarga dan masyarakat lain tidak mengetahui betapa pentingnya kesehatan gigi dan mulut karena belum pernah dilaksanakan pelatihan kader kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut (Islamiyah & Wahyuni, 2022). Hal yang

juga dilakukan pada “Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru SD Manefu Kecamatan Taebenu” menunjukkan bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader adalah melalui kegiatan pendidikan kesehatan gigi selama pelatihan. Keterampilan kader tentang cara menyikat gigi yang benar yang juga mengalami peningkatan (Merniwati Sherly Eluama et al., 2022)

Penerapan pentingnya kesehatan gigi dan mulut melalui pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bahkan upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dari masalah penyakit gigi berlubang dilakukan melalui “Pelatihan Deteksi Dini Karies Gigi Dengan Metode Visual Pada Kader Kesehatan di Wilayah Kelurahan Wawali”. Gigi berlubang perlu dicegah sedini mungkin sehingga masyarakat berupaya untuk semakin memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya (Dientyah Nur Anggina et al., 2020; Sidabutar et al., 2023; Wahyudi et al., 2022). Diperlukan pelayanan kesehatan paripurna dan integratif antara menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan perawatan kesehatan (Merniwati Sherly Eluama et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan PKK sebagai kader kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi Covid-19 memberi kesimpulan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan sehingga dapat diharapkan menjadi kader kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi (Puspita et al., 2022). Fakta menunjukkan bahwa masyarakat butuh pendampingan bahkan pengetahuan dan keterampilan untuk

meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulutnya (Arnetty, 2017; Marlia & Nurmawi, 2022).

Melalui kegiatan ini, dapat membangun relasi antara kader kesehatan dan petugas kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat menunjang program kesehatan gigi dan mulut di puskesmas Ratahan, dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang deteksi dini karies gigi dengan metode visual pada kader kesehatan di kelurahan Wawali dapat memotivasi pemberi kebijakan baik di pihak pemerintah kelurahan dan Dinas Kesehatan khususnya pimpinan di Puskesmas Ratahan dapat lebih memperhatikan dan mengakomodir program kesehatan gigi dan mulut khususnya promotif dan preventif sebagai bagian program pokok puskesmas.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan oleh Tim Pengabmas Jurusan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado, dapat disimpulkan bahwa kemampuan deteksi karies kader kesehatan meningkat menjadi 100% dalam kategori “Baik” pada deteksi dini karies gigi dengan metode visual.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan setelah kegiatan ini adalah kader kesehatan kelurahan Wawali Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara perlu secara intensif diberikan edukasi keterampilan mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut. Pihak Dinas Kesehatan dan pihak puskesmas perlu lebih memperhatikan dan mengakomodir program kesehatan gigi dan mulut khususnya promotif dan preventif sebagai bagian program pokok puskesmas. Serta program pengabdian masyarakat dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Andriyani, D., Meilendra, K., Dosen, A. I., Kesehatan, J., & Tanjungkarang, G. P. (2021). Hubungan Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Index Pada Murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(2), 242–247.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Apriyanir, S. A. K., & Sumerti, N. N. (2015). Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster dan Media Model Pada Siswa SD Negeri 6 Kawang Bangli Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 3(1), 11–15.
- Ardayani, T., & Zandroto, H. T. (2020). Deteksi dini pencegahan karies gigi pada anak dengan cara sikat gigi di paud balqis, asifa dan tadzkiroh di desa babakan kecamatan ciparay kabupaten bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59–67.
- Arnetty, A. (2017). Analisis Pelaksanaan Program Preventif dan Promotif Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Puskesmas di Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*, 11(74), 49–54.
- Arti, D. W. K., Rahmah, L., Sari, I. A., Annur, A. M., & Lathifa, O. L. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi-Mulut Melalui Kegiatan UKGS dan UKGM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoyoso Semarang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 58–62.
<https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.138>
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media Edukasi Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55-60.
- Dientyah N.A, Tanzila, R.A, & Nanda K.S. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Pra Sekolah di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 295-301.
- Islamiyah, A. S., & Wahyuni, S. (2022). Penyuluhan Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut di Era Pandemi di SD Negeri Mojolangu 3. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 396-402.
<https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.568>
- Jumilah, J., Jauhari, A. H., & Ridha, A. (2013). Efektifitas Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi. *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan - JuMantik*, 1–12.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Kidd, E. A. M., & Bechal, S. J. (2013). Dasar-dasar karies penyakit dan penanggulangannya. *Jakarta: Egc*.
- Kurniawati, H., Kesehatan, A., Karya, G., & Mataram, A. H. (2022). Analisa Cara Menggosok Gigi Terhadap Timbulnya Karies Gigi. *Lombok Journal of Science (LJS)*, 4(1), 1–5.
- Linari. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Poster Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Sma Di Bandar Lampung Tentang Karies Gigi. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1), 103–109.
<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/859>
- Maramis, J. L., Adam, J. Z., & Koch, N. M. (2023). Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Pengolesan Tooth Mousse Untuk Pencegahan Karies Gigi pada Murid SD Inpres Malalayang Ii Kota Manado. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 33–40.
<https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1068>
- Maramis, J. L., Koch, N. M., & Papatungan, M. J. (2019). Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut*, 2(2), 75–82.
- Marlia, L., & Nurmawi, Y. (2022). Pendidikan kesehatan keluarga pada masyarakat RT 12 Desa Pelempang Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(2), 51–59.
<https://doi.org/10.30644/jphi.v4i2.695>
- Merniwati S.E, Mery N.P, Leny M.A.P, Applonia L.O, Christina N., & Melkisedek O.N. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru SD Manefu Kecamatan Taebenu. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 227–232.
<https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.367>
- Mujiyati, & Syahniati, T. (2022). Analisis Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pemasaran Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang Tahun 2020. *Journal of Oral Health Care*, 9(2), 79–85.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29238>
- Nubatonis, M. O., & Ayatulah, M. I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147–156.
<https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5493>
- Puspita, S., Nugroho, D. A., & Aziz, R. Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan PKK Sebagai Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masa Pandemi Covid-19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1224-1228.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10481>
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161–169.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Rahma Belinda, N., & Sang Surya, L. (2021). Media Edukasi Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55–60.
- Safitri, D. A. R., Riolina, A., & Retno, S. (2019). Gambaran Pola Jajan, Frekuensi Menyikat Gigi

- dan Status Karies Gigi Anak Usia 11-12 Tahun di SD Negeri Gumpang 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1 – 8.
- Saragih, H., Pane, J. P., Ginting, A. A., Sinurat, S., Karo, M. Br., & Barus, M. (2021). Deteksi Dini Karies Gigi dan Penyuluhan Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Durin Simbelang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 213-218. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.535>
- Sidabutar, M., Simamora, F. D., & Mahastuti, S. A. P. (2023). Pencegahan Dini Gigi Berlubang pada Anak dengan Menggunakan Bahan Flowable Fissure Sealing. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.128>
- Soesilawati, P. (2020). *Histologi Kedokteran Dasar*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Umamei, H., Purwaningsih, E., & Hadi, S. (2023). Systematic Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 4(1), 14–30.
- Wahyudi, R., Septi Mulyani, A., Nur Ramadhani, A., Dwi Firmansyah, D., Muhammad Fathoni, F., Ramadani, P., Amelia, R., Bagus Cahyono, R., Hilmits Tsania, T., Kristina Cendani, Y., & Mayasari, S. (2022). Edukasi Menyikat Gigi dengan Benar Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang (Karies) pada Murid SD Negeri 4 Suren Kabupaten Jember. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 526–532. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3255>